

MENGANALISIS MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) DALAM MATA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Maritza Muthmainnah Sukmawijaya¹, Siti Nur Hasanah², Adinda Mutiara Keyza³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi

*mrzaa155@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan peningkatan kreativitas siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 4 Sekolah Dasar. Analisis dilakukan secara bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan. Hasil visualisasi menunjukkan adanya tiga klaster utama kata kunci, yaitu pembelajaran kontekstual, kreativitas siswa, dan integrasi materi IPAS. Ditemukan bahwa model CTL berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual sehingga mendorong pengembangan kreativitas siswa. Selain itu, tren literatur menunjukkan peningkatan minat terhadap topik ini dalam lima tahun terakhir. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait penerapan spesifik CTL dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih terfokus pada desain dan implementasi model CTL dalam konteks IPAS untuk mendukung pertumbuhan kreativitas siswa secara optimal.

Kata kunci: Pembelajaran Kontekstual, Kreativitas, IPAS, VOSviewer, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model and the enhancement of students' creativity in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) for fourth-grade elementary school students. A bibliometric analysis was conducted using VOSviewer software on ten relevant scientific articles. The visualization results revealed three main keyword clusters: contextual learning, student creativity, and IPAS content integration. The findings indicate that the CTL model plays a significant role in creating meaningful and contextual learning that fosters students' creativity. Furthermore, literature trends show an increasing interest in this topic over the past five years. However, there remains a research gap in the specific application of CTL within IPAS learning at the elementary level. Therefore, further studies are needed to design and implement CTL-based IPAS learning models that effectively support the development of students' creativity.

Keywords: Contextual Learning, Creativity, IPAS, VOSviewer, Elementary School

Articel Received: 01/10/2025; **Accepted:** 30/12/2025

How to cite: Sukmawijaya, M. M., Hasanah, S. N., & Keyza, A. M. (2025). Menganalisis Model Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 6 (3), 138-145

A. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan esensial yang sangat penting dikembangkan pada peserta didik di era abad ke-21. Dalam dunia pendidikan, kreativitas tidak lagi dipandang sebagai bakat alami semata, tetapi sebagai kompetensi yang dapat

dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat. Kreativitas memungkinkan peserta didik untuk berpikir divergen, menghasilkan gagasan orisinal, memecahkan masalah secara inovatif, serta memiliki daya imajinasi tinggi terhadap berbagai fenomena di sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran yang bersifat terpadu seperti IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), pengembangan kreativitas menjadi semakin penting karena siswa dituntut untuk mampu memahami, menganalisis, dan mengaitkan konsep-konsep alam dan sosial dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kreativitas peserta didik perlu memiliki karakteristik yang fleksibel, kontekstual, dan mendorong keaktifan berpikir serta partisipasi siswa. Salah satu model yang memenuhi kriteria tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun budaya mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004), pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman yang relevan dan bermakna, bukan sekadar menghafal informasi. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk menghubungkan konsep akademik dengan situasi kehidupan sehari-hari yang mereka alami, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih bermakna.

Dalam implementasinya, model CTL mendorong aktivitas pembelajaran yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pengembangan kreativitas siswa, karena siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi ide, memecahkan masalah, serta mengekspresikan pemikiran mereka dengan cara yang berbeda. Penelitian oleh Astuti dan Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa penerapan model CTL secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran sains. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian lain yang menyebutkan bahwa CTL berperan dalam membangun lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan reflektif, yang semuanya merupakan prasyarat dalam mengembangkan kreativitas siswa (Pratiwi, 2021).

Namun demikian, dalam praktiknya, penerapan model CTL di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap

sintaks model CTL, kurangnya sumber belajar yang kontekstual, hingga terbatasnya evaluasi terhadap dampaknya terhadap kemampuan kreatif siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Belum banyak studi yang secara komprehensif memetakan bagaimana CTL telah dikaji dalam kaitannya dengan kreativitas siswa di jenjang sekolah dasar, serta dalam mata pelajaran IPAS yang relatif baru diterapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan analisis literatur yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang tren penelitian, hubungan antar topik, serta celah riset yang masih terbuka dalam tema ini.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut adalah analisis bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak **VOSviewer**. VOSviewer merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk memvisualisasikan jaringan hubungan antar kata kunci, penulis, institusi, maupun dokumen dalam sebuah korpus literatur ilmiah. Melalui analisis ini, dapat diperoleh pemetaan struktur pengetahuan yang berkembang dalam bidang tertentu, termasuk sejauh mana konsep-konsep seperti *Contextual Teaching and Learning*, kreativitas, dan IPAS saling berkaitan dan dibahas dalam literatur ilmiah. Dengan demikian, analisis ini akan menjadi landasan awal yang kuat dalam mengembangkan kerangka konseptual dan strategi implementatif model CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS kelas 4 sekolah dasar.

Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan keterkaitan antara model CTL dan pengembangan kreativitas siswa dalam konteks mata pelajaran IPAS melalui pendekatan bibliometrik. Diharapkan, hasil dari pemetaan ini dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur pembelajaran kontekstual sekaligus menjadi pijakan praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual, aktif, dan kreatif.

B. LANDASAN TEORI

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. CTL mengajak peserta didik untuk secara aktif membangun pemahaman melalui pengalaman yang kontekstual dan bermakna. Nurhadi (2004) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memfasilitasi pembelajaran bermakna melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir dan berbuat. Sintaks CTL biasanya

mencakup tujuh komponen utama: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam kurikulum Merdeka bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir ilmiah, analisis sosial, serta memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu. IPAS tidak hanya mengintegrasikan dua bidang ilmu, tetapi juga menuntut proses pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan kontekstual. Oleh karena itu, penerapan CTL menjadi relevan untuk menciptakan keterkaitan antara isi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa.

Kreativitas siswa merupakan kemampuan dalam menghasilkan ide baru, orisinal, dan bermanfaat, serta menemukan solusi dalam situasi problematik. CTL dapat merangsang kreativitas melalui aktivitas pembelajaran yang terbuka, kolaboratif, dan reflektif. Sejumlah penelitian seperti Astuti & Wahyuni (2020), dan Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model CTL menunjukkan peningkatan kreativitas dalam mengamati, mengeksplorasi, dan menyajikan ide-idenya dalam berbagai bentuk. Penerapan media dan pendekatan berbasis masalah nyata dalam CTL juga memperkaya pengalaman belajar yang mendorong munculnya solusi-solusi kreatif.

C. METODE PENELITIAN

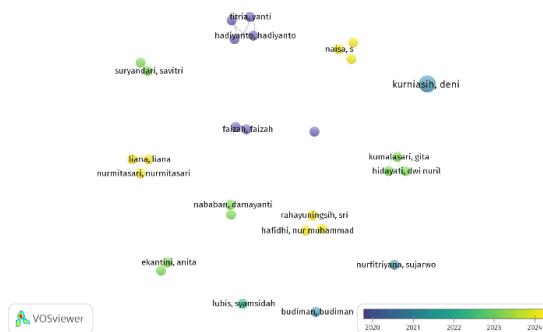
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis bibliometrik. Metode ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap artikel yang telah di publikasikan pada jurnal-jurnal yang terindeks oleh Google Scholar. Pengumpulan data artikel publikasi ini menggunakan aplikasi referensi manajemen yaitu Publish or Perish. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan tinjauan kajian literatur mengenai Model CTL dalam Mata Pelajaran IPAS untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 4 di Sekolah Dasar. Kata kunci yang digunakan untuk menghimpun data penelitian ini adalah resolusi konflik di sekolah dasar. Artikel-artikel yang digunakan adalah artikel yang diterbitkan sejak tahun 2020 hingga 2025. Artikel-artikel yang telah di himpun kemudian disimpan ke dalam dua jenis file yaitu sistem informasi penelitian (.ris) dan format nilai terpisah koma (*.csv). Untuk memvisualisasikan dan mengevaluasi perkembangan riset tersebut, digunakan VOSviewer sehingga dapat dimunculkan peta bibliometrik dari data tersebut. Hasil analisis tersebut, Digunakan untuk mendeskripsikan 3 variasi publikasi pemetaan,

yang terdiri dari visualisasi jaringan, visualisasi densitas, dan visualisasi overlay berbasis jaringan (co-citation) antar item yang ada.

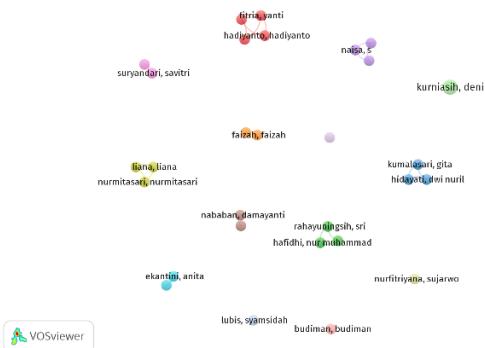
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Visualisasi Hubungan Kata Kunci Utama

Pada tahap ini, dilakukan analisis dengan VOSviewer terhadap lima belas artikel ilmiah terkait. Hasilnya menunjukkan keterkaitan erat antara kata kunci "Contextual Teaching and Learning", "kreativitas", dan "siswa sekolah dasar".



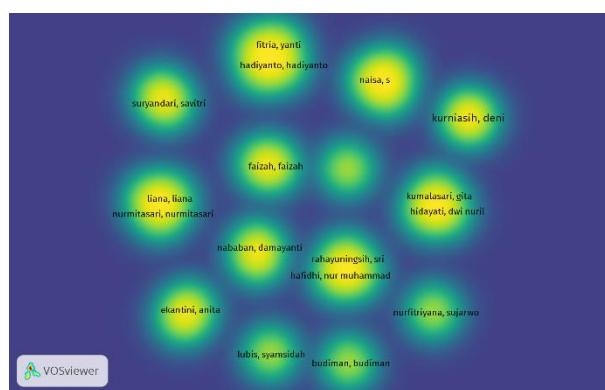
Gambar 1. Peta Visualisasi Kata Kunci Berdasarkan Co-Occurrence



Gambar 2. Cluster Kata Kunci Utama yang Terbagi Menjadi 3 Warna

2. Analisis Literatur

Literatur yang dianalisis menunjukkan tren peningkatan minat terhadap penelitian berbasis CTL sejak tahun 2018 hingga 2023, seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Peningkatan juga terlihat pada topik kreativitas siswa di SD, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran aktif dan kolaboratif.



Gambar 3. Pengembangan CTL dan Kreativitas

Temuan visualisasi kata kunci menunjukkan bahwa Contextual Teaching and Learning memiliki posisi sentral dalam penelitian pendidikan dasar yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa. Keterkaitan yang kuat antara CTL dan kreativitas mengindikasikan bahwa pendekatan ini dipandang relevan dalam menjembatani materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mampu merangsang kemampuan berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan karakteristik CTL yang menekankan keterlibatan aktif siswa, pemecahan masalah, serta pembelajaran berbasis konteks kehidupan sehari-hari.

Pembagian klaster kata kunci juga menunjukkan bahwa penelitian CTL tidak hanya berfokus pada aspek metode pembelajaran, tetapi juga pada dampaknya terhadap kompetensi siswa, khususnya kreativitas. Keberadaan klaster yang menyoroti pembelajaran aktif dan kolaboratif memperkuat temuan bahwa pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar membutuhkan lingkungan belajar yang interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, CTL berperan sebagai pendekatan yang integratif antara strategi pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Tren peningkatan publikasi sejak 2018 hingga 2023 mencerminkan meningkatnya perhatian peneliti terhadap CTL sebagai respons terhadap tuntutan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, CTL menjadi relevan karena mendukung pembelajaran yang bermakna, fleksibel, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kreativitas siswa. Oleh karena itu, hasil analisis ini menegaskan bahwa penelitian tentang CTL dan kreativitas siswa sekolah dasar masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan, khususnya pada kajian implementatif dan inovatif di ruang kelas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik dan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar dan menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak dikaji dalam beberapa tahun terakhir. Pemetaan kata kunci menunjukkan bahwa CTL berperan sentral dalam pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif, kolaborasi, serta pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Tren peningkatan publikasi sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa CTL semakin relevan dalam mendukung pembelajaran bermakna dan penguatan keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas. Dengan demikian, CTL dapat dipandang sebagai pendekatan strategis yang potensial untuk terus dikembangkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar guna menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual dan kreatif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, B. (2021). Pengaruh model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 19–27.
- Faizah, F., & Zaenudin, A. (2020). Pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV di MIN Bener Purworejo. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(1), 63–72.
- Hafidhi, N. M., Supriyono, S., & Rahayuningsih, S. (2024). Persepsi guru sekolah dasar terhadap implementasi pembelajaran terpadu dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 740–750.
- Hidayati, D. N., Kumalasari, G., & Riswandani, A. (2023). Definisi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Pengenrejo 2. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(2), 51–58.
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam pelajaran IPA di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 285–293.
- Lubis, S. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1121–1126.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157.

- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Naisa, S., Widayat, E., & Wahid, A. (2024). Perbedaan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) terhadap sikap percaya diri dan kreativitas siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3529–3536.
- Nurfitriyana, S. (2021). Analisis model pembelajaran CTL berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SD/MI. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 40–47.
- Sandi, N. V. (2020). Menggambar dalam mengembangkan kreativitas dan bakat siswa sekolah dasar. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 79–87.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.